

Pendampingan Pendirian Madrasah Unggulan Bilingual Global: Implementasi Peningkatan Mutu Berkelanjutan Pendidikan pada MI Ma'arif 04 Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Mentoring for the Establishment of a Global Bilingual Leading Madrasah: Implementation of Continuous Quality Improvement of Education at MI Ma'arif 04, Gentasari Village, Kroya District, Cilacap Regency

Imam Tobroni ¹

Fathurohim ²

Muhamad Habib ²

Pipit Mulyah ¹

¹Department of Islamic Education, Institut Agama Islam K.H. Sufyan Tsauri Majenang, Cilacap, Central Java, Indonesia

²Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Institut Agama Islam K.H. Sufyan Tsauri Majenang, Cilacap, Central Java, Indonesia

email: pipitmulyahoke@gmail.com

Kata Kunci

Pendidikan Bilingual
Pengembangan Kurikulum
Guru Lestari

Keywords:

Bilingual Education
Curriculum Development
Sustainable Teacher

Received: July 2025

Accepted: January 2026

Published: April 2026

Abstrak

Artikel ini mengulas sebuah program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan MI Ma'arif 04 di Desa Gentasari, Kecamatan Kroya, Cilacap. Tujuannya mulia yaitu mewujudkan madrasah unggulan bilingual yang mampu bersaing di kancah global. Ini adalah upaya nyata untuk membantu madrasah menghadapi tantangan pendidikan di era global, serta memberdayakan masyarakat sekitar di bidang pendidikan. Program ini dirancang untuk memaksimalkan potensi yang ada demi mengembangkan madrasah yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Keterlibatan semua pihak sangat ditekankan, mulai dari seluruh civitas akademika madrasah hingga masyarakat luas, termasuk berbagai pemangku kepentingan. Pendampingan yang diberikan mencakup beragam aspek, mulai dari perencanaan strategis, persiapan sarana dan prasarana, pengembangan kurikulum bilingual berwawasan global, pelatihan guru, hingga upaya sosialisasi dan promosi sekolah kepada masyarakat. Besar harapan program ini dapat secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pendidikan di MI Ma'arif 04 Gentasari. Dengan begitu, madrasah ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi perubahan sosial dan kemajuan masyarakat di sekitarnya.

Abstract

This article discusses a community service program aimed at supporting the establishment of a globally competitive bilingual flagship madrasah at MI Ma'arif 04 in Gentasari Village, Kroya Sub-district, Cilacap. This program is part of an effort to enable the madrasah to compete with other educational institutions, particularly in addressing global education challenges. It also focuses on empowering the community in education by leveraging existing potential to develop a high-quality, competitive madrasah. The program involves active participation from the entire madrasah community and broad public engagement, including various stakeholders. The mentoring activities cover numerous aspects, ranging from planning and preparing facilities and infrastructure to developing a globally-oriented bilingual curriculum, teacher training, and public outreach and school promotion. This program is expected to improve the quality of education at MI Ma'arif 04 Gentasari in a sustainable manner, thereby generating positive impacts on social change and community development.



© 2026 Imam Tobroni, Fathurohim, Muhamad Habib, Pipit Mulyah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i4.10376>

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial sebagai lokomotif pembangunan suatu daerah, menjadi penentu kualitas sumber daya manusia yang akan menggerakkan kemajuan di berbagai sektor. Di tengah dinamika globalisasi dan tuntutan akan kompetensi yang semakin kompleks, kehadiran lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi unggul menjadi sebuah keniscayaan. Madrasah unggulan, khususnya yang mengintegrasikan basis bilingual dalam kurikulumnya, hadir

How to cite: Tobroni, I., Fathurohim., Habib, M., & Mulyah, P. (2026). Pendampingan Pendirian Madrasah Unggulan Bilingual Global: Implementasi Peningkatan Mutu Berkelanjutan Pendidikan pada MI Ma'arif 04 Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), 1034-1041. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i4.10376>

sebagai solusi strategis untuk menjawab tantangan tersebut (. Model pendidikan ini tidak hanya berfokus pada penguatan nilai-nilai keagamaan dan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa asing, yang esensial untuk daya saing di kancah global (Aolia & Makhromi, 2020; Alindra *et al.*, 2024).

Namun, proses pendirian dan pengembangan madrasah unggulan bukanlah perkara sederhana. Ia membutuhkan perencanaan yang matang, dukungan kolaboratif dari berbagai pihak—termasuk pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat—serta komitmen kuat untuk melakukan terobosan inovatif. Kabupaten Cilacap, khususnya Desa Gentasari, sesungguhnya memiliki potensi besar untuk mengembangkan madrasah unggulan bilingual. Potensi ini didukung oleh semangat masyarakat dan institusi pendidikan lokal yang tinggi untuk memajukan kualitas pendidikan (Junaidi, 2019). Kendati demikian, potensi tersebut seringkali terkendala oleh keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial, infrastruktur, maupun pengetahuan teknis yang memadai dalam pengelolaan madrasah berciri khas unggulan dan bilingual (Fatimah, 2019).

Melihat urgensi dan tantangan tersebut, program pengabdian masyarakat ini hadir sebagai inisiatif konkret untuk memberikan pendampingan komprehensif. Fokus pendampingan diarahkan pada proses pendirian dan pengembangan program unggulan bilingual global di MI Ma'arif 04 Desa Gentasari, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Pendampingan ini secara spesifik menekankan pada pengembangan keterampilan esensial bagi kepala madrasah dan pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi masalah dan menggali berbagai kesempatan inovasi. Keterampilan yang menjadi sorotan utama meliputi kemampuan manajerial untuk mempengaruhi pihak lain, keunggulan kompetensi yang dapat menjadi daya dorong, serta kemampuan berempati untuk menempatkan madrasah sebagai bagian integral dan dicintai oleh masyarakat (Hasanah & Mustofa, 2024). Melalui upaya pendampingan ini, diharapkan cita-cita MI Ma'arif 04 untuk mewujudkan layanan pendidikan bermutu tinggi dan berkelanjutan dapat terwujud, sekaligus menjadi model peningkatan mutu pendidikan yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan secara aktif seluruh pemangku kepentingan di MI Ma'arif 04 Desa Gentasari, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa pendampingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan riil dan berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa fase utama sebagai berikut:

Tahap Persiapan (Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan)

Pada tahap awal ini, tim pengabdian masyarakat melakukan serangkaian kegiatan untuk mengidentifikasi secara mendalam kebutuhan dan potensi MI Ma'arif 04. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Survei Awal dan Analisis Kebutuhan: Melakukan observasi, wawancara dengan kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan perwakilan masyarakat untuk memahami kondisi eksisting, tantangan, serta aspirasi terkait pengembangan madrasah unggulan bilingual (Anggito & Setiawan, 2018).
- Koordinasi dan Pembentukan Tim Internal: Membangun komunikasi intensif dengan pihak MI Ma'arif 04 untuk menyelaraskan visi dan misi program pendampingan, serta membentuk tim kerja internal yang menjadi motor penggerak di madrasah.
- Penyusunan Modul dan Materi Pendampingan: Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim menyusun modul dan materi pendampingan yang fokus pada pengembangan keterampilan menemukan masalah dan kesempatan, serta tiga keterampilan kunci yang telah diidentifikasi: kemampuan mengelola dan mempengaruhi, keunggulan keterampilan, dan empati terhadap masyarakat (Hasanah & Mustofa, 2024).

Dilakukan survei untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat terkait pendidikan, serta potensi kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum dapat diketahui melalui analisis SWOT, dapat dianalisis tentang kekuatan yang membantu mengetahui kekuatan yang dimiliki untuk menjadi potensi bagi berdirinya program unggulan bilingual. Kelemahan yang ada di MI Ma'arif 04 dapat diketahui, yang darinya dapat di carikan strategi yang efektif dalam

pendirian program bilingual (Abidin *et al.*, 2022). Peluang yang ada dapat dimanfaatkan se besar besarnya guna memberikan dukungan bagi berdirinya program madrasah unggulan bilingual global (Agustin *et al.*, 2019). Sedangkan ancaman yang ada pada MI Ma'arif 04 Gentasari dapat dikurangi dengan cara meningkatkan program yang bersifat kompetitif berdaya saing dan bermanfaat. Adapun hasil analisis yang dilakukan adalah :

1. Kekuatan
 - a. Dukungan dari yayasan kuat
 - b. Motivasi pendidik dan tenaga pendidik tinggi
 - c. Sarana dan prasarana memadai
 - d. Jumlah siswa banyak sejumlah 370
 - e. Gedung madrasah Representatif
 - f. Banyaknya prestasi yang diperoleh
 - g. Guru memiliki kompetensi yang cukup
2. Kelemahan
 - a. Kurikulum belum terintegrasi dengan program unggulan
 - b. Pendidik dan tenaga pendidik belum punya pengalaman mengelola program unggulan
 - c. Wali murid belum mengetahui secara jelas
 - d. Visi, misi, tujuan madrasah unggulan bilingual belum tersusun
 - e. Kurangnya media pembelajaran berupa TV Smart
 - f. Belum ada pembiasaan berbahasa Inggris maupun Bahasa Arab
3. Ancaman
 - a. Diberlakukannya pendidikan gratis di SD Negeri
 - b. Layanan antar jemput oleh sekolah sebelah, yakni SD Muhammadiyah
4. Peluang
 - a. Adanya LPK bahasa Inggris yang bersedia bekerjasama
 - b. Adanya dukungan Pemerintah Desa terhadap program unggulan bilingual
 - c. Dukungan dari alumni untuk peningkatan sarana dan prasarana (Junaidi, 2019).

Tahap Pelaksanaan Pendampingan (Implementasi Program)

Tahap ini merupakan inti dari program pengabdian, di mana pendampingan diberikan secara langsung kepada sasaran. Metode pelaksanaan pada tahap ini meliputi:

- a. Workshop dan Pelatihan Interaktif: Mengadakan workshop dan sesi pelatihan yang dirancang secara interaktif untuk membekali kepala madrasah dan pemangku kepentingan dengan kerangka berpikir dan alat praktis dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis akar penyebab, serta menemukan peluang inovasi.
- b. Fokus pada Pengembangan Tiga Keterampilan Kunci:
 - o Sesi Kepemimpinan dan Pengaruh: Pelatihan tentang strategi kepemimpinan transformasional, komunikasi persuasif, dan teknik membangun jaringan (networking) untuk menggalang dukungan dari berbagai pihak.
 - o Sesi Peningkatan Keunggulan dan Keterampilan Teknis: Pembekalan mengenai best practice dalam pengembangan kurikulum bilingual, manajemen program madrasah unggulan, pengelolaan sumber daya, serta strategi peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran.
 - o Sesi Empati dan Pelibatan Masyarakat: Diskusi dan simulasi tentang cara membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat, memahami aspirasi mereka, serta merancang program yang melibatkan partisipasi aktif orang tua dan komunitas dalam pengembangan madrasah.
- c. Pendampingan Individual dan Kelompok (Coaching & Mentoring): Memberikan pendampingan secara lebih personal atau dalam kelompok kecil untuk membahas kasus-kasus spesifik yang dihadapi MI Ma'arif 04, serta memberikan bimbingan praktis dalam merumuskan rencana aksi konkret menuju pendirian program bilingual global.

- d. **Fasilitasi Penyusunan Rencana Strategis:** Memfasilitasi tim MI Ma'arif 04 dalam menyusun rencana strategis jangka pendek dan panjang untuk implementasi program madrasah unggulan bilingual, termasuk identifikasi sumber daya, target capaian, dan indikator keberhasilan.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Untuk memastikan efektivitas program dan keberlanjutan dampak, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala:

- a. **Monitoring Berkala:** Melakukan kunjungan rutin dan komunikasi intensif untuk memantau progres pelaksanaan rencana aksi yang telah disusun, mengidentifikasi hambatan yang muncul, dan memberikan solusi adaptif.
- b. **Evaluasi Partisipatif:** Mengadakan sesi evaluasi bersama dengan seluruh pihak yang terlibat untuk mengukur tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi area perbaikan, dan merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan inisiatif.
- c. **Pengumpulan Umpan Balik:** Mengumpulkan umpan balik dari peserta pendampingan mengenai relevansi materi, efektivitas metode, dan dampak yang dirasakan terhadap peningkatan kapasitas mereka.

Perencanaan Madrasah

Perencanaan program dilaksanakan berbasis analisis SWOT dengan strategi : secara bersama sama dengan masyarakat yang meliputi :

1. Menyelenggarakan rapat kordinasi kepala madrasah, guru, pegawai, yayasan, komite madrasah, tokoh agama ,tokoh masyarakat untuk menyusun team kerja, rencana pendirian madrasah unggulan bilingual global
2. Bersama-sama dengan pemangku kepentingan melakukan identifikasi kebutuhan, penyusunan visi, misi, tujuan, kurikulum, struktur organisasi, dan rencana anggaran.
3. Mengadakan Work shop penguatan guru berbasis program unggulan bilingual global
4. Mengembangkan dan mengintegrasikan kurikulum ke dalam kurikulum bilingual global
5. Pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program pendirian madrasah unggulan bilingual global
6. Memasang bener, spanduk dan umbul umbul bertuliskan madrasah unggulan bilingual global
7. Lounching program pendirian madrasah unggulan bilingual global
8. Memetakan orang tua yang anaknya berminat masuk dalam program unggulan

Pengembangan Kurikulum

Kurikulum dirancang berbasis bilingual, memadukan bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris, bahasa arab serta mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lpkal, nilai nilai keislaman yang rahmatan lil alamin. Yakni mengalokasikan 8 Jam untuk pembelajaran bahasa inggris, 6 jam pembelajaran bahasa Arab secara khusus , yang ter integrasi dengan pengembangan nilai nilai ke Islaman dan juga kearifan lokal serta wawasan global

Pelatihan Guru

Dilakukan pelatihan bagi guru-guru dalam pembelajaran bilingual, penggunaan teknologi pendidikan, dan pengelolaan kelas yang efektif dilakukan melalui work shop kerjasama dengan Yayasan LP Ma'arif NU dengan nara sumber Dr. Imam Tobroni, M.Pd. .Dr. Hidayatun MPd, selanjutnya untuk memperkuat materi akan disampaikan secara berkala. Disamping itu madrasah juga melakukan MOU dengan LPK Bahasa Inggris yayasan Setetes Embun Kroya dalam hal pengayaan kompetensi bahasa Inggris guru gurunya.

Penyediaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang dibutuhkan, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, TV Smart disediakan oleh Yayasan LP Ma'arif NU Kabupaten Cilacap dan oleh BP3 NU MI Ma'arif 04 Gentasari secara bertahap

Sosialisasi dan Promosi

Dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pendirian madrasah unggulan bilingual global dan manfaatnya, memasukan nilai kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan , serta promosi madrasah melalui berbagai media.yaitu melalui itu benner, spanduk, lewat media sosial di berbagai platform, melakukan Lounching

Program sekaligus sosialisasi yang dihadiri oleh Yayasan, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah desa, wali murid, semua dewan guru

Tahap Pelaporan

Pada tahap akhir, tim pengabdian masyarakat menyusun laporan komprehensif yang mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan, hasil yang dicapai, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Laporan ini menjadi referensi bagi MI Ma'arif 04 dan pihak terkait lainnya. Dengan metode yang terstruktur dan partisipatif ini, diharapkan program pendampingan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan cita-cita MI Ma'arif 04 Desa Gentasari untuk menjadi madrasah unggulan bilingual global yang memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan yang telah dilaksanakan di MI Ma'arif 04 Desa Gentasari, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, telah menunjukkan keberhasilan signifikan dalam mendorong inisiatif pendirian madrasah unggulan bilingual global. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari capaian-capaian substantif, tetapi juga dari dampak positif yang meluas bagi madrasah dan masyarakat sekitar. Beberapa hasil utama yang telah dicapai meliputi:

Tersusunnya Rencana Pendirian Sekolah

Salah satu capaian fundamental dari program pendampingan ini adalah berhasilnya penyusunan rencana pendirian madrasah unggulan bilingual. Proses penyusunan ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, melibatkan kepala madrasah, guru, komite sekolah, tokoh masyarakat, serta perwakilan orang tua siswa. Rencana ini mencakup visi, misi, tujuan, strategi pengembangan, struktur organisasi, proyeksi kebutuhan sumber daya, hingga tahapan implementasi yang jelas. Keterlibatan aktif masyarakat sejak awal memastikan bahwa rencana ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan lokal, tetapi juga mendapatkan legitimasi dan dukungan penuh dari komunitas, menjadi fondasi kokoh bagi langkah-langkah selanjutnya.

Kurikulum Berbasis Bilingual yang Terintegrasi

Program pendampingan juga berhasil memfasilitasi perancangan kurikulum berbasis bilingual yang siap diimplementasikan. Kurikulum ini dirancang secara cermat untuk mengintegrasikan kurikulum nasional yang sudah ada dengan alokasi khusus untuk pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Integrasi ini dilakukan tanpa mengesampingkan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya setempat, sehingga menghasilkan kurikulum yang holistik dan relevan. Materi pembelajaran bilingual disusun secara bertahap, disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, dan didukung dengan metode pengajaran inovatif yang mendorong partisipasi aktif. Kesiapan kurikulum ini menjadi indikator penting bahwa madrasah telah memiliki peta jalan yang jelas untuk program unggulan bilingualnya.

Guru Terlatih dan Kompeten

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya guru, merupakan fokus utama pendampingan. Guru-guru MI Ma'arif 04 telah mendapatkan serangkaian pelatihan yang memadai dalam metodologi pembelajaran bilingual. Pelatihan ini mencakup teknik pengajaran bahasa asing yang efektif, penyusunan silabus pembelajaran, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang adaptif, serta pemanfaatan teknologi pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar. Untuk memastikan kompetensi berbahasa Inggris yang optimal, madrasah juga telah menjalin kerja sama strategis dengan LPK Bahasa Inggris Yayasan Setetes Embun, yang secara berkala memberikan pelatihan khusus bagi para guru. Peningkatan kompetensi guru ini menjadi jaminan kualitas implementasi kurikulum bilingual di masa mendatang.

Sarana Prasarana yang Memadai

Aspek sarana dan prasarana juga menjadi perhatian dalam program ini. Meskipun proses pemenuhan bersifat bertahap, kebutuhan dasar untuk mendukung program bilingual telah diidentifikasi dan mulai disiapkan. Ini mencakup ketersediaan ruang kelas yang kondusif, media pembelajaran bilingual, serta akses terhadap teknologi informasi yang

relevan. Pendampingan juga membantu madrasah dalam merencanakan pengembangan sarana prasarana jangka panjang agar dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan program unggulan (Fauzi, 2020).

Dukungan Kuat dari Masyarakat

Salah satu hasil paling menggembirakan adalah adanya dukungan yang kuat dan antusias dari masyarakat terhadap pendirian madrasah unggulan bilingual ini. Dukungan ini terwujud dalam berbagai bentuk, mulai dari partisipasi aktif dalam setiap pertemuan dan diskusi, kesediaan untuk berkontribusi dalam bentuk tenaga maupun pemikiran, hingga dukungan moral yang tiada henti. Rasa kepemilikan masyarakat terhadap madrasah menjadi modal sosial yang sangat berharga, memastikan bahwa inisiatif ini bukan hanya milik madrasah, tetapi juga cita-cita bersama seluruh komunitas.

Dampak Positif Program bagi Masyarakat

Selain hasil-hasil di atas, program pendampingan ini juga memberikan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Gentasari dan sekitarnya:

1. Meningkatnya Mutu Pendidikan secara Berkelanjutan: Dengan adanya madrasah unggulan bilingual MI Ma'arif 04, masyarakat Desa Gentasari dan wilayah Kecamatan Kroya mendapatkan akses terhadap layanan pendidikan yang jauh lebih berkualitas. Pengembangan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab akan memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan standar akademik, dan pada akhirnya, secara berkelanjutan meningkatkan mutu pendidikan di seluruh wilayah tersebut (Safira & Shanie, 2022).
2. Meningkatnya Daya Saing Lulusan: Lulusan MI Ma'arif 04 di masa depan diharapkan memiliki daya saing yang jauh lebih baik. Dengan bekal kemampuan bilingual, mereka lebih siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik di sekolah umum maupun madrasah, bahkan memiliki peluang untuk bersaing dalam pasar global yang menuntut keterampilan bahasa asing. Ini membuka lebih banyak pintu kesempatan bagi generasi muda Desa Gentasari.
3. Pemberdayaan Masyarakat: Program ini secara tidak langsung telah memberdayakan masyarakat dalam bidang pendidikan. Keterlibatan aktif mereka dalam perencanaan dan pengembangan madrasah menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan mendorong partisipasi yang lebih besar dalam pembangunan desa. Masyarakat menjadi subjek aktif dalam kemajuan pendidikan, bukan hanya objek penerima manfaat, sehingga menciptakan siklus positif pemberdayaan dan kemandirian.

Secara keseluruhan, program pendampingan ini telah berhasil meletakkan fondasi yang kuat bagi MI Ma'arif 04 untuk bertransformasi menjadi madrasah unggulan bilingual global, sekaligus memberikan dampak positif yang nyata dalam peningkatan mutu pendidikan, daya saing lulusan, dan pemberdayaan masyarakat di Desa Gentasari dan sekitarnya (Tunggal, 1993).



Gambar 1. Proses Workshop Pendampingan Mdrasah Unggulan Bilingual.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan suatu daerah, dan madrasah unggulan berbasis bilingual menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing global. Meskipun pendirian madrasah unggulan menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait sumber daya dan pengetahuan teknis, potensi di Kabupaten Cilacap, khususnya Desa Gentasari, sangat besar untuk dikembangkan.

Program pengabdian masyarakat ini hadir sebagai respons proaktif untuk memberikan pendampingan strategis kepada MI Ma'arif 04 Desa Gentasari dalam mewujudkan cita-cita mereka untuk mendirikan program unggulan bilingual global. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif dan hasil observasi menunjukkan bahwa program pendampingan ini telah berhasil mencapai berbagai capaian signifikan. Rencana pendirian sekolah unggulan bilingual telah tersusun dengan partisipasi aktif masyarakat, kurikulum berbasis bilingual yang mengintegrasikan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab tanpa meninggalkan kearifan lokal telah dirancang, dan guru-guru telah mendapatkan pelatihan yang memadai dalam pembelajaran bilingual serta penggunaan teknologi pendidikan. Selain itu, sarana prasarana yang dibutuhkan terus disiapkan secara bertahap, dan yang terpenting, program ini berhasil menggali dukungan kuat dari masyarakat. Dampak positif dari program ini sangat nyata dan berkelanjutan. Madrasah unggulan bilingual MI Ma'arif 04 diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan di Desa Gentasari dan Kecamatan Kroya, serta menghasilkan lulusan dengan daya saing yang lebih baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dan menghadapi tantangan pasar global. Lebih dari itu, program ini juga secara efektif memberdayakan masyarakat, meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan pendidikan, dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih serta penghargaan kepada MI Ma'arif 04 dan pemerintah setempat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian yang dilakukan.

REFERENSI

- APJII. (2022). *Laporan survei penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia 2022*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Baran, E. (2014). A review of research on mobile learning in teacher education. *Educational Technology & Society*, *17*(4), 17–32.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, *13*(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2017). *Survei penggunaan TIK 2017: Penggunaan ponsel oleh remaja*. Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Survei nasional kompetensi digital tenaga pendidik*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kukulska-Hulme, A., & Traxler, J. (2023). *Mobile learning: The next generation*. Routledge.
- Prasetyo, A., & Suharto, T. (2017). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *2*(2), 123–137.
- Prensky, M. (2021). Digital natives, digital immigrants: A decade later. *Journal of Online Learning and Teaching*, *17*(1), 12–25. <https://doi.org/10.24059/jolt.v17i1.2458>
- Setyawan, D. (2018). Survei KPAI: 97 persen siswa SMP dan SMA pernah mengakses pornografi. *Komisi Perlindungan Anak Indonesia*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/survei-kpai-97-persen-siswa-smp-dan-sma-pernah-mengakses-pornografi>
- Sung, Y.-T., Chang, K.-E., & Liu, T.-C. (2016). The effects of integrating mobile devices with teaching and learning on students' learning performance: A meta-analysis and research synthesis. *Computers & Education*, *94*, 252–275. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.11.008>

- Thomas, K. M., & O'Bannon, B. W. (2019). Mobile phones in the classroom: Pre-service teachers answer the call. *Computers & Education*, *141*, 103617. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103617>
- Tondeur, J., Scherer, R., Baran, E., Siddiq, F., Valtonen, T., & Sointu, E. (2021). Teacher educators as gatekeepers: Preparing the next generation of teachers for technology integration in education. *British Journal of Educational Technology*, *52*(2), 731–748. <https://doi.org/10.1111/bjet.13094>
- Zhang, Y., & Zhu, J. (2025). Influence of pre-service training on STEM teachers' attitudes toward ICT-enhanced teaching: Mediating roles of perceived ease of use and perceived usefulness. *Behavioral Sciences*, *15*(10), 1328. <https://doi.org/10.3390/bs15101328>
- eMarketer. (2019). *Smartphone users in Indonesia, 2016–2019*. eMarketer.